

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.109,20	-0,79	-0,77	0,41
LQ45 – ID	823,55	-0,95	-1,70	-0,37
ISSI – ID	211,82	-1,25	-1,90	-1,78
Dow Jones - US	44.544,66	0,27	4,24	4,70
S&P 500 - US	6.040,53	-1,00	1,65	2,70
Nasdaq - US	19.627,44	-1,64	0,03	1,64
FTSE 100 - UK	8.673,96	2,02	5,47	6,13
DAX - DE	21.732,05	1,58	9,17	9,16
CAC – FR	7.950,17	0,28	9,17	7,72
Shanghai – CN	3.250,60	-0,06	1,22	-3,02
Hang Seng – HK	20.225,11	0,79	2,35	0,82
Nikkei 225 – JP	39.572,49	-0,90	-0,81	-0,81


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	75,67	-2,42	1,93
Coal	118	1,85	-5,39
Crude Palm Oil	4.289	1,92	-0,37
Nickel – LME	15.210	-2,92	-0,77

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	17-Jan	31-Jan	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	7,119	6,971	-0,148
Indonesia USD – 10 year	5,459	5,369	-0,090
US Treasury – 10 year	4,628	4,541	-0,087

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,50%	0,40%	2,90%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,44%	1,57%

Global

Minggu lalu merupakan periode yang penuh volatilitas bagi Wall Street, dimana indeks Nasdaq Composite dan S&P500 berakhir melemah sedangkan Dow Jones Industrial Average masih mampu menguat. Pada awal pekan (27/1) saham perusahaan chip terbesar Nvidia sempat merosot sampai dengan 17% pasca peluncuran model AI oleh perusahaan rintisan China, DeepSeek yang di klaim lebih hemat biaya.

Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) pada Rabu (29/1) memutuskan untuk tetap menahan suku bunga acuan di kisaran 4.25% hingga 4.50%. Gubernur The Fed Jerome Powell mengatakan bahwa pengaturan kebijakan "dikalibrasi dengan sangat baik" untuk menjaga pasar tenaga kerja dan menurunkan inflasi, serta memberi sinyal bahwa para pembuat kebijakan tidak terburu-buru untuk menurunkan bunga.

Sementara itu, data inflasi terbaru menunjukkan bahwa indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (PCE) naik 0.3% pada Desember dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 2.6% secara tahunan atau sesuai dengan ekspektasi para pelaku pasar.

Adapun di akhir pekan, Presiden Donald Trump meluncurkan serangan pertama untuk perang tarifnya, dengan kenaikan sebesar 25% untuk Kanada dan Meksiko serta 10% untuk China. Tarif ini akan mulai berlaku pada Selasa, 4 Februari. Perintah tersebut juga mencakup klausul pembalasan yang akan meningkatkan tarif AS jika negara-negara tersebut membalas dengan cara yang sama. Adapun hal ini berpotensi menciptakan perang dagang karena akan memicu reaksi serangan balasan dari negara terdampak.

Asia Pasifik

Dari Kawasan Asia, Pasar Hong Kong, Taiwan dan China tetap tutup karena libur merayakana Tahun Baru Imlek dari 28 Januari s.d 4 Februari 2025.

Sebelumnya, Biro Statistik Nasional (NBS) pada Senin (27/1) melaporkan Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur adalah sebesar 49.1, dibandingkan dengan 50.1 di bulan Desember. Angka tersebut memberikan gambaran tentang kesehatan ekonomi China, yang tengah berjuang untuk mengatasi tantangan berupa lemahnya permintaan domestik dan meningkatnya hambatan perdagangan.

Domestik

Aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pekan lalu hanya berlangsung selama dua hari, karena libur panjang Isra Mi'raj dan Tahun Baru Imlek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0.79% ke level 7.109 dibandingkan posisi pekan sebelumnya di 7.166. Adapun investor asing tercatat melakukan penjualan bersih sebesar Rp100.32 miliar di seluruh pasar.

Data yang rilis dari dalam negeri, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada kuartal IV 2024 mencapai Rp452.8 triliun. Adapun untuk keseluruhan tahun 2024, realisasi penanaman modal mencapai Rp1.714,2 triliun dari total target investasi pemerintah sepanjang 2024 senilai Rp1.650 triliun, atau naik 20.8% dibanding realisasi pada 2023 lalu.

Grafik.1 Realisasi Personal Consumer Expenditure (PCE) Periode Des'24


Major Currencies

Currency Pair	30-Jan	31-Jan	Chg%
USDTHB	33.728	33.673	-0.16%
USDJPY	154.29	155.19	0.58%
AUDUSD	0.6209	0.6218	0.14%
EURUSD	1.0391	1.0362	-0.28%
GBPUSD	1.2419	1.2395	-0.19%
NZDUSD	0.5635	0.5634	-0.02%

IDR Related Currency

Currency Pair	30-Jan	31-Jan	Chg%
USDIDR	16,260	16,300	0.25%
THBIDR	483.06	482.64	-0.09%
JPYIDR	105.23	105.45	0.21%
AUDIDR	10,133	10,144	0.11%
EURIDR	16,944	16,930	-0.08%
GBPIDR	20,246	20,240	-0.03%
NZDIDR	9,185	9,213	0.30%

Pasar Valuta Asing

Nilai tukar Rupiah terhadap USD bergerak melemah dalam sepekan terakhir. Mata uang tanah air ditutup melemah sebesar 0.82% ke level Rp16.305 per USD dari posisi Rp16.172 per USD di awal pekan. Rupiah juga melemah 0.30% dalam satu hari perdagangan di hari Jumat (31/1). Namun sebaliknya, Indeks Dolar AS (DXY) justru menguat sebesar 0.29% ke posisi 108.50 sehingga menekan kinerja mata uang negara lainnya terhadap USD.

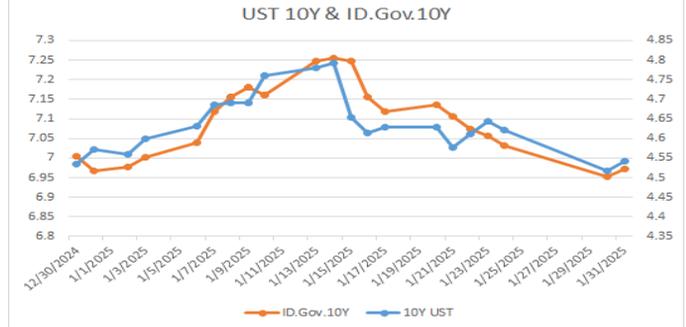
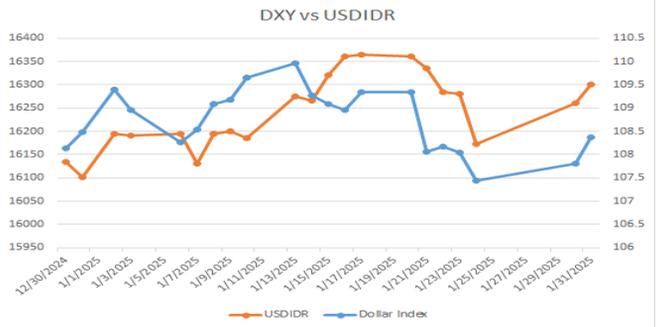
Pelemahan Rupiah disebabkan oleh faktor eksternal, karena para pelaku pasar khawatir dengan dampak kebijakan tarif impor Trump yang akan berdampak pada kenaikan tingkat inflasi AS, sehingga membuat The Fed menahan suku bunga lebih lama.

Sementara Pemerintah RI mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meredam pelemahan Rupiah, seperti kebijakan Devisa Hasil Ekspor (DHE) terbaru yang mewajibkan 100% dolar hasil ekspor dimasukkan kembali pada sistem keuangan domestik selama satu tahun, dari sebelumnya yang hanya 30% untuk jangka waktu 3 bulan. Selain itu, Pemerintah juga melakukan efisiensi dari sisi fiskal yakni pemotongan anggaran belanja sebesar Rp306.6 triliun.

Pasar Obligasi

Yield obligasi domestik bergerak naik dalam 2 hari perdagangan di minggu lalu, SBN acuan tenor 10 tahun di buka pada level 6.95% dan berakhir menuju level 6.97%. Namun level ini jauh lebih rendah dari posisi sebelum periode libur panjang yang sempat mencapai level 7.03%. Penurunan tersebut sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang kembali memangkas bunga diskonto Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) ke level terendah dalam 15 bulan terakhir, dimana imbal hasil SRBI dengan jangka waktu 12 bulan saat ini hanya sebesar 6.74%

Sementara US Treasury mengalami penurunan sebesar 1.77% dalam 1 pekan terakhir, dibuka pada level 4.62% dan berakhir turun ke level 4.54% pada Jumat (31/1). Sejaht ini data fundamental yang rilis di AS menunjukkan tingkat inflasi dan pengeluaran konsumen yang masih berada dalam perkiraan para pelaku pasar. Untuk selanjutnya AS akan merilis data serangkaian data tenaga kerja yang juga akan menjadi perhatian utama investor.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	03-Feb	Jan	51,2	51,6
Indonesia	Inflation Rate YoY	03-Feb	Jan	1,57%	1,88%
Indonesia	GDP Growth Rate YoY	05-Feb	Q4	4,95%	5,20%
UK	BoE Interest Rate Decision	06-Feb	Feb	4,75%	4,50%
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Feb	Jan	\$155.7B	\$155.7B
USA	Non Farm Payrolls	07-Feb	Jan	256K	170K
USA	Unemployment Rate	07-Feb	Jan	4.10%	4.10%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Refinitiv, CNBC, Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 31 Jan 2025